

P-ISSN 2655-0024
E-ISSN 2655-6731

SCIENTIFIC JOURNAL OF NURSING RESEARCH
<http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/SJNR/index>



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN AWAL KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM PADA BALITA DI RUANG SANTA AGNES R.S.U SANTO VINCENTIUS SINGKAWANG TAHUN 2024

Kristin Yemi, Niya Fittarsih, Sarliana Zaini, Suhariyanto
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak
Email: yemikristin9@gmail.com

ABSTRACT

Background: febrile seizures are a common disease in children. Parents of toddlers with febrile seizures feel worried and worried if their toddler has a fever and their body temperature does not immediately come down. This can be caused by parents' lack of knowledge about the initial handling of febrile seizures in toddlers. One of the factors that can change a person's behavior is health education. By providing health education, it has been proven that it can increase information and thus change parents' knowledge in treating febrile seizures in toddlers. **Objective:** The aim of this research is to determine the effect of health education about febrile seizures on parents' knowledge in early emergency management in toddlers. **Method:** The method in this research is quantitative research with a quasi experimental design with a Pre and Post Test Without Control Group Design. The population in this study was 43 parents who had toddlers sampled using consecutive sampling. This research was conducted for 2 months, namely January-February 2024 in the Santa Agnes Room, R.S.U Santo Vincentius Singkawang. Data collection is in the form of a questionnaire. Statistical tests use the Wilcoxon test. **Results:** The statistical test results obtained a significance value of 0.000 (p value 0.05), meaning that there is an influence of health education on parental knowledge in the initial management of emergency febrile seizures in toddlers. Health education can increase knowledge so that it can change parents' knowledge in the initial handling of febrile seizure emergencies in toddlers. **Conclusion:** The conclusion of this research is that there is an influence of health education on parents' knowledge in the initial handling of emergency febrile seizures in toddlers in the Santa Agnes Room at R.S.U Santo Vincentius Singkawang in 2024.

Keywords: Health Education, Fever Convulsions, Toddlers

ABSTRAK

Kejang demam merupakan penyakit yang umum terjadi pada anak-anak. Orangtua dengan balita kejang demam merasa khawatir dan cemas apabila balita mereka mengalami demam dan suhu tubuh yang tidak segera turun. Hal ini dapat disebabkan karena kurang pengetahuan orang tua tentang penanganan awal kejadian kejang demam pada balita. Faktor yang dapat merubah perilaku seseorang salah satunya adalah pendidikan kesehatan. **Tujuan:** tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan pada balita. **Metode:** Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment design dengan rancangan Pre dan Post Test Without Control Grup Design. Populasi dalam penelitian ini orangtua yang memiliki balita sampel berjumlah 43 orang dengan cara consecutive sampling. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu Januari-Februari 2024 di Ruang Santa Agnes RSU X . Pengumpulan data berupa kuisisioner. Uji statistik menggunakan uji wilcoxon. **Hasil:** Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi 0,000 (p value 0,05) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdruratan kejang demam pada balita. Pendidikan keschatan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita. **Kesimpulan:** Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes RSU X

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kejang Demam. Balita.

Alamat korespondensi :

Jl. Dr. Soetomo No.46 Jurusan Keperawatan Singkawang, Poltekkes
Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat,Indonesia.

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan penyakit yang umum terjadi pada anak-anak. Setiap anak yang mengalami kejang demam memiliki ambang kejang yang berbeda-beda, ada yang pada suhu 38°C mengalami kejang, ada yang pada suhu 40°C dan hanya mengalami epilepsy

“(ILAE) dalam (Nadialista Kurniawan, 2021). Kejang yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan cedera pada otak. Kejang demam banyak terjadi pada rentan usia 3 bulan sampai 5 tahun hal ini di karenakan otak masih sangat rentan terhadap peningkatan mendadak suhu tubuh dan memiliki insiden puncak penyakit pada usia 18 bulan sampai 6 tahun. (Ngastiyah,2015 dalam (Nadialista Kurniawan, 2021).

Orangtua mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan yang timbul pada anak terutama pada saat anak mengalami kejang demam atau sakit dan orangtua juga dapat segera mengambil keputusan untuk mengatasi masalah tersebut (Nurul abidah & Novianti, 2021). Waktu paling rentan terjadinya kejang demam terjadi pada tahun kedua: jika tidak di tangani dengan baik, terdapat resiko komplikasi seperti epilepsi, kelainan anatomis di otak, kerusakan neurotransmitter dan kemungkinan kematian. (Nurul abidah & Novianti, 2021). Kepanikan orangtua menyebabkan kesalahan penanganan antara lain memberi air minum, menahan air saat tersedak dengan rapat atau bahkan tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu padahal tau anaknya kejang demam. Meskipun memberi air pada orang yang sedang kejang dapat membuat anak tersedak dan masuk keparu-paru dan dapat berujung kematian dan tidak memiliki thermometer di rumah merupakan kesalahan terbesar bagi orangtua yang mengetahui anaknya rentan mengalami kejang demam. Maka dari itu penanganan kejang demam yang baik harus diketahui oleh orangtua agar orangtua tidak salah dalam melakukan penanganan awal pada anak yang mengalami kejang demam di rumah (Nurul abidah & Novianti, 2021)

Kejang demam pada anak sangat bergantung pada orangtua khususnya ibu. Ibu merupakan bagian tak

terpisahkan dari empat tataan keluarga,membutuhkan kelembutan untuk terampil merawat anak agar tumbuh sehat. Ibu yang tau tentang kejang demam dan memiliki sikap peduli yang baik dapat menentukan pengobatan kejang demam yang terbaik bagi anaknya. (Wardani,2021 dalam (Hasibuan & Zahroh, 2018). Orangtua merupakan orang yang paling dekat dan mengetahui perkembangan anaknya dengan baik. Kejang demam tidak hanya merugikan anak, tetapi orangtua juga harus mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan seperti trauma, kecemasan dan ketakutan yang dapat mengganggu tidur dan aktifitas sehari-hari(Handayani dkk,2021 dalam (MPOC et al., 2020). Oleh karena itu peran orangtua sangat penting dalam mencegah resiko dan komplikasi kejang demam (Silviyanti dkk 2020 dalam (MPOC et al., 2020).

METODE

Kejang demam pada anak sangat bergantung pada orangtua khususnya ibu. Ibu merupakan bagian tak terpisahkan dari empat tataan keluarga,membutuhkan kelembutan untuk terampil merawat anak agar tumbuh sehat. Ibu yang tau tentang kejang demam dan memiliki sikap peduli yang baik dapat menentukan pengobatan kejang demam yang terbaik bagi anaknya. (Wardani,2021 dalam (Hasibuan & Zahroh, 2018). Orangtua merupakan orang yang paling dekat dan mengetahui perkembangan anaknya dengan baik. Kejang demam tidak hanya merugikan anak, tetapi orangtua juga harus mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan seperti trauma, kecemasan dan ketakutan yang dapat mengganggu tidur dan aktifitas sehari-hari(Handayani dkk,2021 dalam (MPOC et al., 2020). Oleh karena itu peran orangtua sangat penting dalam mencegah resiko dan komplikasi kejang demam (Silviyanti dkk 2020 dalam (MPOC et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 samapai bulan Februari 2024 dengan pengambilan data

dimulai pada bulan Januari 2024 kepada 43 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian ini diuraikan tentang pengaruh pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang tahun 2023. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai interprestasinya, sedangkan pembahasan

disajikan dalam bentuk narasi.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1 Diatribusi Frekuensi Karakteristik Responden Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Umur Responden, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan Dan Usia Balita Di Ruang Santa Agnes Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang Tahun 2024

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Umur responden	20-35	33	76,7%
		36-50	10	23.3%
2	Pekerjaan	IRT	31	72.1%
		Guru	4	9.3%
		Swasta	7	16.3%
		Petani	1	2.3%
3	Tingkat pendidikan	Sd	7	16.3%
		Smp	11	25.6%
		Sma	17	39.5%
		D3	3	7.0%
		S1	5	11.6%
4	Usia balita	1-3	33	76.7%
		4-5	10	23.3%

Tabel 5.1 menunjukkan persentase berdasarkan umur responden diketahui umur responden yang paling banyak yaitu umur 20-35 sebanyak 33 orang (76,7%). Kemudian berdasarkan pekerjaan responden diketahui pekerjaan responden yang paling banyak yaitu Mengurus Rumah Tangga (MRT) sebanyak 31 orang (72,1%). Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui responden paling banyak yaitu pendidikan SMA berjumlah 17 orang (39,5%). Kemudian berdasarkan usia balita, diketahui usia balita yang paling banyak yaitu usia balita 1 - 3 tahun sebanyak 33 orang (76 %). Dengan total semua responden 43 responden.

b. Tingkat pengetahuan orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Orangtua di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius

Singkawang Tahun 2024

No	Tingkat pengetahuan Sebelum diberikan pendidikan Kesehatan	Frekuensi Presentase	
		Frekuensi	Presentase
1	Pengetahuan baik	14	33%
2	Pengetahuan cukup	19	44%
3	Pengetahuan kurang	10	23%

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada orangtua dengan pengetahuan kurang berjumlah 10 orang dengan persentase (23%), dan pengetahuan cukup berjumlah 19 orang dengan persentase (44%) serta pengetahuan baik berjumlah 14 dengan persentase(33%)

c. Tingkat pengetahuan orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Orangtua di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang Tahun 2024

No	Tingkat pengetahuan	Sesudah diberikan pendidikan Kesehatan	
		Frekuensi	Presentase
1	Pengetahuan baik	43	100%
2	Pengetahuan cukup	0	
3	Pengetahuan kurang	0	

Berdasarkan Tabel 5.3 Menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada orangtua dengan pengetahuan baik berjumlah 43 orang dengan persentase (100%) dan pengetahuan cukup berjumlah 0 dengan persentase (0%),serta pengetahuan kurang berjumlah 0 dengan persentase(0%).

d. Tingkt keterampilan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam.

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Tingkt keterampilan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius

Singkawang Tahun 2024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terampil	17	39.5	39.5%	39.5%
	Tidak Terampil	26	60.5	60.5%	60.5%

Berdasarkan Tabel 5.4 Menunjukkan hasil tingkat keterampilan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada orangtua dengan keterampilan baik dari 43 orang tua dengan persentase 17 orang tua Terampil dengan presentase (39.5%) dan 26 orang tua tidak terampil dengan presentase (60.5%)

2. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 5. 5 Uji Normalitas Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orangtua Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Balita di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang Tahun 2024

Variabel	Shapiro wik		
	Statistik	Df	Sig
Pre test	.918	43	.004
Post test	.414	43	.000

Berdasarkan tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas data diperoleh nilai P value pre = .004 dan post = .000 karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi tidak normal sehingga uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita adalah Uji Wilcoxon agar dapat dapat berdistribusi normal.

b. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang Tahun 2024

Tabel 5. 6 Perbandingan Pengetahuan pre-test dan posttest dilakukan Pendidikan Kesehatan terhadap orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di ruang santa agnes rumah sakit santo vincentius singkawang tahun 2024

N	Tingkat pengetahuan	Pre test		Posttest		p-Value
		N	%	N	%	
1	Pengetahuan baik	14	33%	43	100%	0,000
2	Pengetahuan cukup	19	44%	0	0%	
3 Pengetahuan kurang		10	23%	0	0%	

Berdasarkan tabel 5.5 uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah dengan P value. Hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh hasil dengan P Value- $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang Tahun 2024

1. Tingkat pengetahuan terhadap orangtua sebelum pendidikan kesehatan dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang tahun 2024

Pengetahuan mampu memberikan kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah tindakan yang berbeda atau lebih efektif dibandingkan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan (Dila Rukmi Octaviana¹ Reza Aditya Ramadhani², 2021). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, didapatkan data tingkat pengetahuan responden yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, diketahui rata-rata responden memperoleh skor yaitu 369,9767 yang berarti bahwa penilaian hasil skor yang semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam dan kebutuhan informasi. Tingkat keterampilan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada orangtua dengan keterampilan baik dari 43

orang tua dengan persentase 17 orang tua Terampil dengan presentase (39.5%) dan 26 orang tua tidak terampil dengan presentase (60.5%) Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang penanganan kejang demam pada balita, rasa kekhawatiran dan ketakutan orangtua melihat anaknya kejang dan kebingungan orangtua dalam penanganan kejang demam pada balita. Faktor yang dapat merubah perilaku seseorang salah satunya adalah pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

2. Tingkat pengetahuan terhadap orangtua setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang tahun 2024

Perubahan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah adanya perubahan pengetahuan responden yang sebelumnya responden tidak mengerti tentang penanganan kejang demam setelah diberikan pendidikan kesehatan ada perubahan yang terjadi. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan pada individu, dan masyarakat.

Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang dari orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru, yang berhubungan sesuai dengan tujuan dan pola hidup sehat (G. M. Sari et al., 2022)

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada penelitian ini dilaksanakan dua sesi untuk setiap responden, masing - masing responden diberikan pendidikan kesehatan selama 15 menit. Tahap pelaksanaannya yaitu memberikan kuisioner 1 kali pada saat pre test, lalu memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita

menggunakan Leaflet, dan Vidio sesuai SOP setelah memberikan pendidikan kesehatan meminta responden atau orangtua mengisi kuisioner post test di hari ke 3. Pre dan Post di beri jeda selama 3 hari yang di mana Pre di lakukan pada hari Selasa dan Post di hari Jumat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan skor pengetahuan yaitu 69.9767 setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan skor yaitu 98.6744 yang berarti terdapat selisih skor yang menunjukkan pengetahuan responden bertambah. Respon responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita lebih aktif bertanya seperti apa penanganan yang benar, apakah kejang demam bisa hilang, apa yang menyebabkan kejang demam dan orang tua lebih senang karena sudah diberi informasi dan lebih percaya diri.

Menurut (R. S. Sari et al., 2022) Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya penanganan kejang demam pada balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan penuh antusias dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

Setelah kegiatan (98,8%) peserta dapat memahami dan pengetahuan orang tua bertambah tentang penanganan kejang demam pada balita. Perlunya usaha untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam pada anak dirumah dengan cara memberikan penyuluhan tentang penanganan kejang demam, serta menjelaskan manfaat penanganan yang tepat pada anak sehingga dengan penanganan yang tepat meminimalkan komplikasi pada anak (R. S. Sari et al., 2022)

Pada penelitian ini, diperoleh dari data hasil uji statistik sebagai berikut. Hasil uji statistik dengan wilcoxon perbandingan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang telah diolah diketahui, bahwa perbandingan hasil uji statistik pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan

pendidikan kesehatan diperoleh nilai mean dengan p value 0,000. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan diketahui setelah dilakukan uji statistik yaitu wilcoxon dengan membandingkan nilai mean sehingga didapat nilai p value 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 oleh karena itu H_0 diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pada orangtua yang menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pendidikan kesehatan maka akan semakin tinggi pengetahuan orangtua dalam menghadapi masalah kejang demam yang terjadi pada anak mereka, dan sebaliknya semakin rendah intensitas pendidikan kesehatan maka akan semakin rendah pengetahuan orangtua dalam penanganan kejang demam pada anak mereka. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul abidah & Novianti, 2021 memberikan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi $p= 0,000$ (p value $< 0,05$) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang Tahun 2024 maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data demografi responden kategori umur responden dimulai 20 tahun hingga 50 tahun, sebagian besar tingkat pendidikan tamat SD sederajat, dan pekerjaan sebagian besar mengurus rumah tangga, dan memiliki anak usia balita dan ada beberapa balita yang pernah mengalami kejang demam.
2. Tingkat pengetahuan orangtua sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa penilaian hasil skor yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah tingkat pengetahuan orangtua dan sebaliknya menunjukkan bahwa penilaian hasil skor yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan orangtua dan kebutuhan informasi.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan anantara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada orangtua balita.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes R.S.U Santo Vincentius Singkawang tahun 2024
5. Penelitian ini menunjukkan masih kurangnya keterampilan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita di Ruang Santa Agnes Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

Dharma. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan*.

CV Trans Info Media.

Dila Rukmi Octaviana¹ Reza Aditya Ramadhani². (2021).

HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan

(*Knowladge*), *Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila*. 5(2), 143–159.

Hasibuan, E. R., & Zahroh, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada

Balita Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 7(2), 7–11.

Mayta, E. S., & Zulfa, I. (2022). *Sistem Pakar Identifikasi Penanganan Penyakit Step Pada Anak Dibawah Umur Lima Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis WEB*. 1(4).

MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/arti>

cle/view/2203%0 Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/

Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>

8

9/1288

Notoatmodjo. (2017). *No Title*. Rineka Cipta. <https://doi.org/978-979-518-984-8>

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5 (ed.)). Salemba Medika.

Nurul abidah, S., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada

Balita. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 108–115.

<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i2.889> Sari, G.

M., Puspita, S., & Kusyani, A. (2022).) : 0,05.

7(2), 96–105.

Sari, R. S., Sylvia, D., & Ramadhayanti, G. (2022).

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kejang demam dan penanganan kejang demam anak melalui pendidikan kesehatan. 6(6), 4622–4630.